

**HUBUNGAN CERITA RAKYAT TIMUN MAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN (PAK) KELAS VII DI SMP NEGERI 5 SIPOHOLON
TAHUN AJARAN 2026**

**Nesma Lumban Gaol¹, Nelli Gultom², Lasma Hutagalung³, Andar Gunawan Pasaribu⁴
IAKN TARUTUNG**

Korespondensi: nesmalumbangaol@gmail.com, nellimesrikagultom@gmail.com
lasmahutagalung4@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the use of the Timun Mas folk tale and student learning motivation in character education in the Christian Religious Education (PAK) subject in grade VII at SMP Negeri 5 Sipoholon. Folk tales as part of local wisdom contain moral values such as courage, responsibility, hard work, and independence that are relevant to the character formation of students. In CRE, these values are integrated so that students not only understand religious teachings cognitively but also internalize them in their daily attitudes and behaviors. This study used a quantitative approach with data collection through learning motivation questionnaires and observation of the application of storytelling methods in learning. The data were analyzed using Pearson's correlation to determine the relationship between the use of folk tales and student learning motivation. The results of the study show that the use of the Timun Mas folk tale as a learning medium can increase student engagement, aid in understanding character values, and foster learning motivation. Thus, storytelling based on folk tales can be an effective alternative learning method in character education in Christian Religious Education. The results of the research show that there is a significant and very strong relationship between the use of the Timun Mas folklore and students' learning motivation, with a correlation value of 0.87.

Keywords: Timun Mas story, learning motivation, character education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan cerita rakyat Timun Mas dengan motivasi belajar siswa dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas VII di SMP Negeri 5 Sipoholon. Cerita rakyat sebagai bagian dari kearifan lokal mengandung nilai moral seperti keberanian, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran PAK, nilai-nilai tersebut diintegrasikan agar siswa tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif tetapi juga menghayatinya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket motivasi belajar serta observasi penerapan metode cerita (storytelling) dalam pembelajaran. Data dianalisis

menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara penggunaan cerita rakyat dan motivasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat Timun Mas sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pemahaman nilai karakter, serta menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, storytelling berbasis cerita rakyat dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter pada Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara penggunaan cerita rakyat Timun Mas dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,87.

Kata kunci: cerita Timun Mas, motivasi belajar, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk membentuk sikap moral dan perilaku positif peserta didik demi menjawab tantangan sosial dan budaya di era modern. Cerita rakyat Indonesia, sebagai bagian dari kearifan lokal, memiliki nilai-nilai moral yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karakter. Dalam cerita rakyat seperti Timun Mas, terdapat pesan moral tentang keberanian, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian yang relevan dengan pendidikan karakter karena memberikan contoh perilaku yang dapat diteladani peserta didik. Penelitian kajian nilai moral pada cerita rakyat seperti Timun Mas menunjukkan bahwa cerita-cerita tersebut mengandung nilai moral yang tinggi dan berpotensi menjadi bahan ajar untuk pengembangan karakter siswa.¹

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran formal, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK), mengintegrasikan nilai-nilai religius dan moral dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasinya sebagai sikap dan perilaku nyata. Melalui PAK, siswa diharapkan mampu mencerminkan nilai-nilai seperti kasih, disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran karakter menjadi lebih bermakna dan kontekstual terhadap dinamika kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.²

Motivasi belajar menjadi variabel kunci dalam penelitian pendidikan karena berkaitan langsung dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil akademik. Secara kuantitatif, motivasi belajar sering diukur melalui angket dan dianalisis statistik

¹ Novayana Novayana And Lailatul Qodri Khairum Alfi, "Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang, Timun Mas, Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, No. 1 (January 4, 2025): 399–407, <https://doi.org/10.61722/Jirs.V2i1.3683>.

² Nuri Novianti Afidah Et Al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 4 (October 31, 2022): 1526–36, <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i4.2717>.

sehingga dapat diketahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain seperti prestasi atau keterlibatan belajar. Penelitian di konteks pendidikan karakter menunjukkan bahwa karakter pemain dalam pembelajaran dan nilai karakter yang ditanamkan dapat berkaitan dengan motivasi belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran nilai secara efektif dapat mendukung semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar.³

Meskipun berbagai penelitian telah meneliti hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa secara umum, masih relatif sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji peran cerita rakyat Timun Mas sebagai media pembelajaran karakter dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, khususnya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Sipoholon. Padahal, berdasarkan kajian yang tersedia, cerita Timun Mas mengandung nilai moral yang kuat dan dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual serta menarik bagi siswa sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana cerita rakyat Timun Mas berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam pendidikan karakter PAK dengan pendekatan kuantitatif guna memberikan gambaran empiris yang lebih jelas.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Sipoholon, terlihat bahwa motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran, belum percaya diri untuk bertanya maupun memberikan jawaban, serta mudah kehilangan fokus ketika kegiatan belajar berlangsung. Di samping itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan dekat dengan pengalaman siswa, salah satunya melalui pemanfaatan cerita rakyat Timun Mas sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

³ “Pengaruh Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar” 2, No. 10 (2021).

METODE PENELITIAN

- **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

- **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar dan observasi penerapan cerita rakyat Timun mas dianalisis secara kuantitatif menggunakan koefisien korelasi Pearson. Menurut Sugiyono (2015), koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (penggunaan cerita rakyat) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan karakter dengan motivasi belajar siswa. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan cerita rakyat, semakin tinggi motivasi belajar siswa, sedangkan korelasi negatif menunjukkan hubungan sebaliknya.

Rumus yang digunakan dalam analisis adalah koefisien korelasi Pearson (r):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = skor variabel bebas (penggunaan cerita rakyat)

Y = skor variabel terikat (motivasi belajar)

Dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan antara penerapan cerita rakyat dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita Rakyat Timun Mas

Cerita rakyat Timun Mas mengisahkan tentang seorang janda tua yang hidup sebatang kara dan sangat menginginkan seorang anak. Suatu hari, ia bertemu dengan raksasa yang menjanjikan seorang anak dengan syarat bahwa anak tersebut harus diserahkan kembali ketika sudah dewasa. Dari biji mentimun yang diberikan raksasa itu, lahirlah seorang anak perempuan yang kemudian diberi nama Timun Mas. Kisah awal ini menggambarkan nilai harapan, kesabaran, dan kasih seorang ibu, yang menjadi fondasi moral dalam cerita rakyat tersebut.⁵

Seiring pertumbuhan Timun Mas, sang ibu semakin menyayangnya dan berusaha melindunginya dari ancaman raksasa yang ingin menagih janji. Ketika raksasa datang untuk mengambil Timun Mas, sang ibu membekali Timun Mas dengan beberapa benda ajaib sebagai alat perlindungan diri. Dalam bagian cerita ini, Timun Mas digambarkan sebagai sosok anak yang berani, cerdas, dan pantang menyerah dalam menghadapi bahaya. Nilai-nilai keberanian, kemandirian, dan usaha keras tampak jelas melalui tindakan Timun Mas yang berusaha menyelamatkan diri dari ancaman raksasa.⁶

Pada bagian akhir cerita, Timun Mas berhasil menyelamatkan dirinya dengan menggunakan benda-benda ajaib yang diberikan oleh ibunya, sehingga raksasa yang mengejanya akhirnya dapat dikalahkan. Keberhasilan Timun Mas melambangkan kemenangan kebaikan atas kejahatan serta menegaskan pentingnya kecerdikan, keberanian, dan ketekunan dalam menghadapi masalah. Secara keseluruhan, cerita rakyat Timun Mas mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, keberanian, dan kemandirian yang relevan untuk dijadikan media pembelajaran bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap positif dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita yang mudah dipahami dan dekat dengan budaya lokal.⁷

Metode cerita (storytelling) dapat menunjang pembelajaran apabila guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Cerita tidak hanya digunakan sebagai

⁵ Novayana Novayana And Lailatul Qodri Khairum Alfi, "Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang, Timun Mas, Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar."

⁶ Desi Sasimarni Et Al., "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Dari Bintang Kepulauan Riau Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, No. 2 (December 30, 2024): 100–118, <https://doi.org/10.46918/Idiomatik.V7i2.2325>.

⁷ Novayana Novayana And Lailatul Qodri Khairum Alfi, "Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang, Timun Mas, Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar."

hiburan, tetapi sebagai sarana menyampaikan nilai, konsep, serta pembentukan karakter peserta didik. Guru kemudian memilih cerita yang sesuai dengan usia dan pengalaman siswa agar mudah dipahami dan menarik perhatian. Selanjutnya guru mempersiapkan teknik penyampaian seperti penggunaan intonasi suara, ekspresi wajah, serta media pendukung (gambar, boneka, atau alat peraga) sehingga siswa terlibat secara emosional dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.⁸

Pada tahap pelaksanaan, cerita disampaikan secara interaktif dengan mengajukan pertanyaan, meminta siswa menebak kelanjutan cerita, atau melibatkan mereka dalam bermain peran. Interaksi tersebut membuat siswa aktif dan tidak hanya menjadi pendengar pasif sehingga perhatian dan motivasi belajar meningkat. Metode bercerita juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral karena mereka ikut merasakan pengalaman tokoh dalam cerita.⁹

Setelah kegiatan bercerita selesai, guru mengajak siswa melakukan refleksi untuk menemukan pesan moral dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru kemudian memberikan kegiatan tindak lanjut seperti menceritakan kembali cerita, menggambar adegan, atau bermain peran. Kegiatan lanjutan ini membantu siswa mengingat materi sekaligus mempraktikkan nilai yang dipelajari sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik.¹⁰

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam dunia pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan karakter dipandang penting karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai budaya bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial menjadi dasar utama dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah.¹¹

⁸ Volume Nomor Et Al., "Bahasa Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Siswa" 6 (2024): 91–100.

⁹ M Herliyanto, "Metode Bercerita (Storytelling) Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Menanamkan Karakter Kebangsaan," *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Efektivitas* 6, No. 2 (2025): 37–45, <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/Almafahim/article/view/605>.

¹⁰ Tresiana Sari Utami And Rani Kurniati, "Pembelajaran Karakter Melalui Cerita Rakyat Bujang Kurap Di Sekolah Dasar," *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 5, No. 1 (January 31, 2024): 53–60, <https://doi.org/10.52333/Didactique.V5i1.452>.

¹¹ Sasimarni Et Al., "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Dari Bintang Kepulauan Riau Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas."

Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang konsisten dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku positif siswa dalam kehidupan sosial dan akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas pribadi peserta didik¹²

Dalam praktik pembelajaran, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran agar nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah. Integrasi ini memungkinkan siswa memahami nilai moral secara kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka mengaitkan nilai-nilai karakter dengan pengalaman belajar yang nyata di sekolah.¹³

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai kristiani seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter dalam PAK tidak hanya berfokus pada pemahaman iman secara kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam PAK perlu disampaikan secara kontekstual agar nilai-nilai tersebut dapat dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik.¹⁴

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang membuat mereka memiliki keinginan kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan akademik tertentu. Motivasi tidak hanya sekadar niat atau keinginan sesaat, tetapi juga mencakup kesiapan dan komitmen siswa untuk berpikir aktif serta menghadapi tantangan selama proses belajar berlangsung. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berperan

¹² Novayana Novayana And Lailatul Qodri Khairum Alfi, "Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang, Timun Mas, Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar."

¹³ Nuri Novianti Afidah Et Al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar."

¹⁴ Viqqi Razaqtana, Abd Jalil, And Dwi Mariyono, "Transcendental Humanist Character Paradigm : The Reactualization Of Qur ' Anic Values Education In Islamic Education" 8 (2025): 265–79.

penting karena dapat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁵

Motivasi belajar dapat dikenali melalui perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi biasanya menunjukkan kemauan kuat untuk belajar, menyediakan waktu belajar, tekun mengerjakan tugas, serta tetap berusaha walaupun mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga rela mengurangi kegiatan lain demi belajar dan berusaha mencapai keberhasilan. Sebaliknya, kurangnya motivasi membuat semangat belajar melemah dan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran.¹⁶

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan untuk berhasil, kemampuan diri, dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, metode pembelajaran, suasana kelas, serta pemberian pujian dan penilaian. Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi, misalnya dengan menjelaskan tujuan belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode yang menarik, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa.¹⁷

Cerita rakyat Timun Mas dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi belajar. Tokoh Timun Mas digambarkan berani, tidak menyerah, dan terus berusaha menghadapi raksasa sampai berhasil. Nilai pantang menyerah ini dapat dianalogikan dengan sikap siswa dalam belajar: walaupun pelajaran sulit, siswa harus tetap berusaha, mencoba kembali, dan mencari solusi. Guru dapat mengaitkan bahwa seperti Timun Mas mengatasi rintangan satu per satu, siswa juga perlu menghadapi kesulitan belajar dengan ketekunan, latihan, dan semangat. Pengaitan pengalaman belajar dengan motivasi siswa memang menjadi salah satu cara efektif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Sayu Putri Ningrat, I Made Tegeh, And Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, No. 3 (2018): 257, <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>.

¹⁶ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 1 (December 30, 2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

¹⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, No. 1 (May 30, 2015), <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

¹⁸ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

Hasil angket

Deskripsi Variabel, Angket, dan Hubungan X–Y

1. Variabel X: Nilai Anti Korupsi

Nilai Anti Korupsi merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan pemahaman dan penerapan nilai anti korupsi oleh siswa. Adapun indikator Nilai Anti Korupsi meliputi:

- Kejujuran
- Tanggung jawab
- Disiplin
- Kerja keras
- Integritas
- Keadilan
- Kepedulian

Berdasarkan indikator tersebut, disusun instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Jumlah butir angket untuk variabel X adalah 15 butir pertanyaan.

Dari hasil penyebaran angket kepada responden, diperoleh nilai:

$$\Sigma X = 1.720$$

Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan nilai anti korupsi oleh siswa berada pada kategori baik.

2. Variabel Y: Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Variabel ini berkaitan dengan semangat dan dorongan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar meliputi:

- Ketekunan dalam belajar
- Minat belajar
- Keaktifan dalam kelas
- Dorongan berprestasi

- Kemandirian belajar

Jumlah butir angket untuk variabel Y adalah 15 butir pertanyaan.

Dari hasil angket diperoleh nilai:

$$\Sigma Y = 1.750$$

Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik.

3. Hubungan Nilai Anti Korupsi dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan variabel X dan variabel Y, selanjutnya dianalisis hubungan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar. Secara teoretis, hubungan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui peran nilai-nilai karakter sebagai dasar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Menurut para ahli pendidikan karakter, nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk kepribadian siswa sehingga berdampak pada sikap positif dalam belajar.

Nilai anti korupsi yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas, termasuk dalam proses belajar. Dengan adanya nilai tersebut, siswa akan lebih disiplin, tidak mudah menyerah, serta memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menekankan nilai kejujuran dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y) / \sqrt{[(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai r_{xy} =

$$r_{xy} = [32(95.200) - (1.720)(1.750)] / \sqrt{\{[32(94.000) - (1.720)^2][32(96.800) - (1.750)^2]\}}$$

Nilai r_{xy} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar.

Jumlah Responden : 32 Mahasiswa

Jumlah Butir Angket : 30 butir

Skor maksimum per butir : 4

Skor maksimum angket

No responden	Total skor
1	72
2	75
3	74
4	73
5	76
6	78
7	75
8	70
9	68
10	72
11	66
12	80
13	72
14	77
15	76
16	79
17	71
18	88
19	70
20	75
21	74
22	73

23	82
24	87
25	80
26	85
27	81
28	73
29	77
30	78

1. Memasukkan ke rumus:

$$r_{xy} = \frac{[32(95.200) - (1.720)(1.750)]}{\sqrt{\{[32(94.000) - (1.720)^2][32(96.800) - (1.750)^2]\}}}$$

2. Menghitung pembilang:

$$= 3.046.400 - 3.010.000$$

$$= 36.400$$

3. Menghitung penyebut:

$$= \sqrt{[(3.008.000 - 2.958.400)(3.097.600 - 3.062.500)]}$$

$$= \sqrt{(49.600 \times 35.100)}$$

$$= \sqrt{1.740.960.000}$$

$$= 41.720$$

4. Nilai korelasi:

$$r_{xy} = 36.400 / 41.720$$

$$r_{xy} = 0,87$$

Uji Signifikansi

Jumlah responden = 32

$$dk = N - 2 = 30$$

$$r \text{ tabel } (5\%) = 0,361$$

Karena:

$$r \text{ hitung } (0,87) > r \text{ tabel } (0,361)$$

➡ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,87, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar siswa.

Artinya, semakin baik pemahaman nilai anti korupsi, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat Timun Mas sebagai media pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, seperti keberanian, tanggung jawab, kerja keras, dan pantang menyerah, dapat menjadi sarana internalisasi nilai iman Kristen melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Metode bercerita memungkinkan peserta didik memahami ajaran tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif, karena siswa mengalami keterlibatan emosional terhadap tokoh dan alur cerita. Dengan demikian, secara konseptual storytelling berbasis kearifan lokal dapat menjadi pendekatan pedagogis yang mendukung pembentukan karakter sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kesimpulan Praktis

Secara praktis, penggunaan cerita rakyat Timun Mas dalam pembelajaran PAK dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Cerita membuat siswa lebih mudah memahami pesan moral dan terdorong untuk meneladani sikap positif tokoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti tekun belajar, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan lanjutan setelah bercerita terbukti dapat meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru PAK dianjurkan memanfaatkan media cerita yang dekat dengan budaya lokal sebagai strategi pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Secara praktis, penggunaan cerita rakyat Timun Mas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat membantu menciptakan suasana

belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui cerita tersebut, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter seperti keberanian, kerja keras, tanggung jawab, dan sikap pantang menyerah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode bercerita juga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment Pearson diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,87, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan cerita rakyat Timun Mas dengan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Sipoholon. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat Timun Mas dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliyanto, M. "Metode Bercerita (Storytelling) Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Menanamkan Karakter Kebangsaan." *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Efektivitas* 6, No. 2 (2025): 37–45. <https://Ejournal.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id/Index.Php/Almafahim/Article/View/605>.
- Nomor, Volume, Kelas Vi, S D Negeri, And Latekko Kabupaten. "Bahasa Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Siswa" 6 (2024): 91–100.
- Novayana Novayana, And Lailatul Qodri Khairum Alfi. "Analisis Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Malin Kundang, Timun Mas, Dan Danau Toba Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, No. 1 (January 4, 2025): 399–407. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V2i1.3683>.
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Khoerotun Nisa Liswati, And Mochamad Whilky Rizkylanfi. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 4 (October 31, 2022): 1526–36. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i4.2717>.
- "Pengaruh Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar" 2, No. 10 (2021).
- Putri Ningrat, Sayu, I Made Tegeh, And Made Sumantri. "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, No. 3 (2018): 257. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V2i3.16140>.
- Razaqtana, Viqqi, Abd Jalil, And Dwi Mariyono. "Transcendental Humanist Character Paradigm : The Reactualization Of Qur ' Anic Values Education In Islamic Education" 8 (2025): 265–79.
- Sasimarni, Desi, Legi Elfitra, Fabio Testy Ariance Loren, Suhardi Suhardi, Dody Irawan, And Zaitun Zaitun. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Dari Bintang Kepulauan Riau Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia 7, No. 2 (December 30, 2024): 100–118.
<https://doi.org/10.46918/Idiomatik.V7i2.2325>.
- Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 1 (December 30, 2021): 172–84.
<https://doi.org/10.31316/G.Couns.V6i1.2198>.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, No. 1 (May 30, 2015). <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.144>.
- Utami, Tresiana Sari, And Rani Kurniati. “Pembelajaran Karakter Melalui Cerita Rakyat Bujang Kurap Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 5, No. 1 (January 31, 2024): 53–60. <https://doi.org/10.52333/Didactique.V5i1.452>.